

**PROSIDING
SEMINAR HASIL – HASIL PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2014**

Volume II

**Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan
Bidang Biologi dan Kesehatan
Bidang Sosial, Ekonomi dan Budaya**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2015**

SUSUNAN TIM PENYUSUN

- Pengarah : 1. Dr. Ir. Prastowo, M.Eng
(Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB)
2. Prof. Dr. Agik Suprayogi, M.Sc
(Wakil Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Penelitian IPB)
3. Dr. Ir. Hartoyo, M.Sc
(Wakil Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Pengabdian kepada Masyarakat IPB)
- Ketua Editor : Prof.Dr. Agik Suprayogi, M.Sc
- Anggota Editor : 1. Dr. Ir. Yusli Wardiatno, M.Sc
2. Prof. Dr. Ir. Bambang Hero Saharjo, M.Agr
3. Dr.Ir. I Wayan Astika, M.Si
- Tim Teknis : 1. Etang Rokayah, SE
2. Lia Maulianawati
3. Ayu Sri Rahayu
4. Ika Oktafia
5. Muhamad Tholibin
6. Rian Firmansyah
7. Wisnu Aji
- Desain Sampul : Muhamad Tholibin

**Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat
Institut Pertanian Bogor 2014,
Bogor 2–3 Desember 2014**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Institut Pertanian Bogor**

**ISBN: 978-602-8853-22-4
978-602-8853-24-8**

Agustus 2015

KATA PENGANTAR

Salah satu tugas penting LPPM IPB adalah melaksanakan seminar hasil penelitian dan mendiseminasikan hasil penelitian tersebut secara berkala dan berkelanjutan. Pada tahun 2014, sebanyak 389 judul kegiatan penelitian telah dilaksanakan. Penelitian tersebut dikoordinasikan oleh LPPM IPB dari beberapa sumber dana antara lain Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), Kementerian Pertanian (Kementan) dan Kementerian Negara Riset dan Teknologi (KNRT) dimana telah dipresentasikan secara oral sebanyak 162 judul penelitian dan dalam bentuk poster sebanyak 221 judul dalam Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB yang dilaksanakan pada tanggal 2-3 Desember 2014 di Padjadjaran Suites Resort & Convention Hotel Bogor.

Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut sebagian telah dipublikasikan pada jurnal dalam dan luar negeri, serta sebagian dipublikasikan pada Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB 2014 ini terdiri atas 2 (dua) volume yaitu:

- Volume I : Bidang Pangan
Bidang Energi
Bidang Teknologi dan Rekayasa
- Volume II: Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan
Bidang Biologi dan Kesehatan
Bidang Sosial, Ekonomi dan Budaya

Kami ucapkan terima kasih kepada Rektor dan Wakil Rektor IPB yang telah mendukung kegiatan seminar ini, para reviewer dan panitia yang dengan penuh dedikasi telah bekerja mulai dari persiapan sampai pelaksanaan kegiatan seminar hingga penerbitan prosiding ini terselesaikan dengan baik.

Semoga Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB 2014 ini dapat bermanfaat bagi semua. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Bogor, Agustus 2015
Kepala LPPM IPB,



Dr. Ir. Prastowo, M.Eng
NIP 19580217 198703 1 004

DAFTAR ISI

SUSUNAN TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BIDANG SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN	Halaman
Kajian Ekologi-Ekonomi Perikanan Rajungan di Lampung Timur. – <i>Achmad Fahrudin, Luky Adrianto, Zairion</i>	223
Model Pengoptimuman <i>Dispatching</i> Bus pada Transportasi Perkotaan. – <i>Amril Aman, Farida Hanum, Toni Bakhtiar</i>	239
<i>Tangible Value</i> Biodiversitas Herbal dan Analisis Daya Saing Produk Herbal Domestik Indonesia. – <i>Eka Intan K.P., Heny K. Daryanto, Novindra, Asti Istiqomah</i>	252
Penyusunan Model Alometrik Biomassa dan Massa Karbon Pohon Karet dengan Metode Destruktif. – <i>Elias, I Nengah Surati Jaya</i>	264
Modal Sosial Masyarakat Jawa Barat dalam Pengembangan Ekowisata. – <i>E.K.S. Harini Muntasib, Arzyana Sunkar, Resti Meilani</i>	277
Rancang Bangun <i>Autonomous Sonar</i> untuk Eksplorasi Biota Laut. – <i>Henry M. Manik</i>	290
Kelembagaan Pemanfaatan Sumber Daya <i>Hutan Simpanan</i> Desa Tasik Betung, di Cagar Biosfer Giam Siak Kecil-Bukit Batu, Riau. – <i>Sambas Basuni, Rinekso Soekmadi, Nandi Kosmaryandi, Nurul Qomar, Fifin Nopiansyah</i>	297
Uji Coba Aplikasi Redistilat Asap Cair dalam Proteksi Tanaman Kedelai. – <i>Suminar S Achmadi, Ainun Istiharoh, Siti A Sarman, Luthfan Irfana</i>	312
Uji Variabilitas Genetik Beberapa Populasi F1 Tomat di Dataran Rendah. – <i>Surjono Hadi Sutjahjo, Catur Herison, Ineu Sulastrini, Siti Marwiyah, Anggi Nindita</i>	326
Induksi Keragaman Genetik Tomat Lokal Melalui Iradiasi Sinar Gamma. – <i>Surjono Hadi Sutjahjo, Kikin Hamzah Muttaqin, Luluk Prihastuti Ekowahyuni, Siti Marwiyah</i>	336
Pencapaian 2 Tahun Penelitian “Perencanaan Tataguna Lahan di Wilayah Sentra Produksi Pangan dengan Tekanan Perubahan Penggunaan Lahan Tinggi (Studi Kasus Kab. Karawang)” Menggunakan Skema Penelitian BOPTN IPB. – <i>Widiatmaka, Khursatul Munibah, Irman Firmansyah</i>	348

Analisis Thorpe untuk Mengkaji Proses Percampuran Turbulen di Perairan Timur Kalimantan. – <i>Yuli Naulita, Mochamad Tri Hartanto, Adi Purwandana</i>	363
---	-----

BIDANG BIOLOGI DAN KESEHATAN **Halaman**

Respon Pemberian Berbagai Jenis Bubuk Daun Katuk (<i>Sauropus androgynus</i>) Terhadap Nilai Fisiologis Sapi Potong: Suhu Tubuh, Frekuensi Respirasi dan Jantung, dan Hematologi. – <i>Agik Suprayogi, Fadjar Satrija, Yusuf Ridwan, Sri Suparmi, Wigno Setyo Utomo, Ronald Tarigan</i>	377
Hubungan Status Vitamin D dan Sindrom Metabolik Pekerja Wanita di Pabrik Tekstil. – <i>Dodik Briawan, Ali Khomsan, Rimbawan, Rian Diana</i>	386
Pemisahan Miristisin dari Minyak Atsiri Pala. – <i>Irmanida Batubara, Irma Herawati Suparto, Siti Sadiyah, Mely Yanti Silalahi Sinabariba</i>	399
Pengaruh Intervensi Buah Sebagai Sumber Serat, Aktivitas Fisik dan Pendidikan Gizi Terhadap Status Gizi Siswa Obes Di Kota Bogor. – <i>Siti Madanijah, Naufal Muharam Nurdin, Dase Hunaefi</i>	407

BIDANG SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA **Halaman**

Pengembangan Modal Sosial dan Kewirausahaan Sosial Melalui Posdaya. – <i>Amiruddin Saleh, Rokhani, Rizal Bahtiar</i>	423
Model Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui Pengembangan Modal Insani dan Modal Sosial. – <i>Anggraini Sukmawati, Lindawati Kartika, Erwina, Muhammad Sjamsun</i>	437
Pengaruh Intervensi Sekolah dan Keluarga untuk Mengatasi Perilaku Asosial Remaja SMK Di Bogor. – <i>Dwi Hastuti, Alfiasari, Sarwititi Sarwoprasodjo</i>	451
Model Peningkatan Kapasitas Perempuan dan Kelembagaannya dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan pada Keluarga Nelayan. – <i>Istiqlalayah Muflikhati, Anna Fatchiya, Lilik Noor Yuliati</i>	464
IbIKK Hijauan Pakan Suplemen Protein Pelet Daun Indigofera Plus Indigofeed Sebagai Wadah Pengembangan Bisnis Mahasiswa Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. – <i>Panca Dewi MHK, Luki Abdullah, Nur Rochmah Kumalasari, Iwan Prihantoro, Agustinus Tri Aryanto, Dani Apriandi</i>	476
Pengembangan Kedaulatan Pangan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Rawan Konflik di Timika Provinsi Papua. – <i>Rizal Syarief, Sumardjo, Sutisna Riyanto</i>	484

Kajian Kesiapan Klaster Industri Kelapa Sawit dalam Menunjang Keberhasilan <i>Master Plan</i> Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). – <i>Sapta Raharja, N.A. Evalia, L. Agustina, A.S. F. Qowim, B. Drajat</i>	497
Model Kanalisasi Politik Etnik di Era Desentralisasi. – <i>Sofyan Sjaf, Titik Sumarti, Saharuddin</i>	511
Karakterisasi Nanoemulsi Minyak Sawit dengan <i>High Pressure Homogenizer</i> dan Kajian Peningkatan Skala. – <i>Tien Ruspriatin Muchtadi, Dase Hunaefi, Yuli Sukmawati, S. Hanganararas</i>	528
INDEKS PENELITI	vii

PENGEMBANGAN MODAL SOSIAL DAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL MELALUI POSDAYA

(Social Capital and Entrepreneurship Development through Posdaya)

Amiruddin Saleh¹⁾, Rokhani²⁾, Rizal Bahtiar³⁾

¹⁾Dep. Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB

²⁾Dep. Teknik Mesin dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian, IPB

³⁾Dep. Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB

ABSTRAK

Penelitian berasal dari Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (P2SDM), Pusat Kajian Kewirausahaan dan Incube, LPPM IPB, dimana *road map* penelitian bertemu pada tataran pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya agar dapat memberikan nilai tambah ekonomi dan sosial yang lebih besar. Penelitian bertujuan untuk: (1) Menelusuri peta sosial permasalahan Posdaya, (2) Mengetahui gambaran pola sinergitas antar institusi dan kemitraan Posdaya, (3) Mengetahui modal sosial dan jiwa kewirausahaan digunakan dalam proses-proses pemberdayaan masyarakat melalui Posdaya, serta (4) Menyusun tipologi pengembangan modal sosial dan kewirausahaan di lingkungan Posdaya. Penelitian dilaksanakan dari bulan Mei hingga November 2014 di Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Sukabumi dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer menggunakan wawancara terstruktur kepada 30 Posdaya, pengamatan dan diskusi kelompok terfokus. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengembangan modal sosial dan kewirausahaan menghadapi berbagai permasalahan di antaranya kondisi SDM, program yang direncanakan dan pendampingan, (2) Unsur-unsur pembentuk modal sosial dan kewirausahaan yang terbangun di Posdaya di antaranya adalah partisipasi dalam komunitas, kepercayaan (*trust*), kegotongroyongan dan keswadayaan, (3) Peningkatan kinerja Posdaya dan pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan apabila modal sosial dan kewirausahaan berkembang dengan baik, (4) Berperannya perguruan tinggi, pemerintah daerah, serta swasta dalam memberikan pelatihan, pendampingan, dan dana dapat menunjang keberlangsungan kegiatan Posdaya.

Kata kunci: Kewirausahaan sosial, modal sosial, pemberdayaan, pengentasan kemiskinan, tipologi.

ABSTRACT

This research comes from Human Resource Development Centre (P2SDM) and Entrepreneurship Research Center and Incube, LPPM, the road map research at the level of the management and utilization of resources in order to deliver economic and social added value greater. The aims of this study are: (1) Browse maps Posdaya social issues, (2) Knowing the synergy of description pattern between institutions and partnerships Posdaya, (3) Knowing how social capital and entrepreneurial spirit is used in the processes of community empowerment through Posdaya, and (4) Develop typologies of social capital and entrepreneurial development in a community environment Posdaya. The experiment was conducted from May to November 2014 at 30 Posdaya in Bogor and Cianjur. This study using qualitative and quantitative approaches. The data used include primary and secondary data. Primary data collection techniques using a structured interview, and FGD. The results showed that (1) the development of social capital and entrepreneurship face many problems including human condition, planned and mentoring programs, (2) elements of social capital and entrepreneurship awakened in posdaya are

community of participation, confidence, mutual cooperation, and self-reliance, (3) constituent elements of social capital and entrepreneurship were participating in the community, confidence (trust), mutual cooperation and self-reliance, (4) role of universities, local government, and the private sector in providing training, mentoring, and funding to support the sustainability of the Posdaya activities.

Keywords: Empowerment, poverty alleviation, social capital, social entrepreneurship, typologies.

PENDAHULUAN

Penelitian tahun pertama belum mengungkap bagaimana modal sosial dan kewirausahaan diupayakan untuk didorong dalam kerangka pemberdayaan masyarakat melalui forum Posdaya (Saleh, 2014). Penelitian tahun pertama pun belum mengungkapkan bagaimana derajat modal sosial dan kewirausahaan pada setiap Posdaya dan bagaimana setiap Posdaya menggunakan dan mengembangkan modal sosial di masyarakat bagi kepentingan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan pertimbangan dan evaluasi terhadap penelitian tahun pertama tersebut, maka rumusan pertanyaan penelitian tahun kedua mencoba menganalisis karakteristik Posdaya seperti apakah yang memiliki modal sosial yang tinggi, dan bagaimana modal sosial yang dimiliki oleh setiap Posdaya didorong dan dikembangkan dalam komunitas.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dengan cara meningkatkan kemampuan warga untuk mampu memenuhi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan bersama bagi warga. Proses pemberdayaan akan berjalan efektif jika dilaksanakan secara institusional atau melalui sebuah organisasi. Posdaya adalah sebuah organisasi pemberdayaan yang dibentuk dari bawah. Melalui lembaga tersebut peluang-peluang usaha ekonomi dikembangkan, permasalahan di bidang kesehatan lingkungan, dan kesehatan ibu dan anak, permasalahan pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini (PAUD) serta permasalahan-permasalahan lingkungan mikro baik di tingkat rumah tangga maupun komunitas dapat lebih mudah dibahas, direncanakan dan diupayakan solusinya.

Sampai saat ini belum terukur secara pasti bagaimana P2SDM dengan berbagai pendekatannya melalui Posdaya telah mampu meningkatkan dan mengembangkan modal sosial komunitas dan jiwa kewirausahaan dalam

masyarakat. Padahal tanpa adanya dukungan modal sosial dan jiwa kewirausahaan ekonomi dan kewirausahaan sosial, Posdaya akan sulit mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian adalah bagaimanakah Posdaya mampu mengembangkan modal sosial, dan mendorong munculnya jiwa kewirausahaan sosial dan ekonomi dalam masyarakat dan menggunakannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui empat pilar programnya, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan.

Tujuan penelitian diarahkan untuk: 1) Menganalisis faktor-faktor apakah yang memungkinkan Posdaya dapat tumbuh dan berkembang secara cepat dalam komunitas, 2) Menganalisis proses dan pola-pola sinergitas antar program dengan Posdaya, 3) Menganalisis modal sosial dan jiwa kewirausahaan didorong, diperkuat dan digunakan dalam proses-proses pemberdayaan masyarakat melalui Posdaya, dan 4) Menganalisis tipologi pengembangan modal sosial dan kewirausahaan sosial di lingkungan komunitas Posdaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dimulai dari bulan Mei hingga November 2014 di Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Sukabumi dengan jumlah responden sebanyak 30 Posdaya dan masing-masing Posdaya diwakili oleh lima orang pengurus inti. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menelusuri proses-proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga Posdaya dan merekonstruksi nilai-nilai baru yang ditanamkan kepada kelompok atau yang dikembangkan dalam kelompok. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menunjukkan derajat pengaruh antar peubah modal sosial dan kewirausahaan serta faktor-faktor yang mendasarinya.

Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berupa faktor-faktor yang berkembang, proses-proses dan pola-pola sinergitas di Posdaya; data mengenai modal sosial, kewirausahaan, keaktifan, dan kinerja Posdaya. Teknik pengumpulan data primer menggunakan wawancara mendalam berkuesioner (wawancara terstruktur), pengamatan, dan diskusi kelompok

terfokus (FGD). Data sekunder merupakan dokumen atau data yang diperoleh dari laporan studi, kantor desa, instansi pemerintahan yang terkait, serta dokumen lain yang relevan seperti data dari BPS, buku, jurnal, atau dari internet yang memuat teori atau hasil penelitian yang terkait dengan kajian. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, berupa frekuensi, persentase, median, rata-rata skor, dan analisis statistik inferensial, berupa analisis regresi berganda dan *rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Posdaya

Proses pembentukan Posdaya pada lokasi penelitian diinisiasi oleh pihak-pihak terkait yang berperan penting dalam pengembangan modal sosial dan kewirausahaan. Masing-masing pembentukan Posdaya pada lokasi penelitian memiliki keunikan tersendiri tergantung pihak dan masyarakat yang terlibat dalam pembentukan Posdaya.

Pembentukan Posdaya di Kota Bogor merupakan gambaran dari inisiasi pembentukan Posdaya oleh perguruan tinggi dengan pemerintah daerah. Awalnya Posdaya di Kota Bogor merupakan hasil dari kerja sama IPB dengan yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri). Kelurahan Pasir Mulya, Kecamatan Bogor Barat merupakan model pertama Posdaya di Kota Bogor pada tahun 2007. Pembentukan Posdaya dilakukan melalui mini lokakarya yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, kelompok kerja, karang taruna, kepala sekolah SMA, lurah, dan warga masyarakat.

Pada tahun 2007, inisiasi pembentukan Posdaya di Kabupaten Bogor dilakukan oleh perguruan tinggi dan Yayasan Damandiri. Model Posdaya Kabupaten Bogor ditumbuhkan di Desa Giri Mulya dengan *focal point* SMA Pandu Madania dan Posdaya Desa Benteng dengan *focal point* SMA Negeri 1 Ciampea. Pembentukan Posdaya yang diinisiasi oleh IPB melalui program lingkaran kampus terdapat di Kecamatan Dramaga dan Ciampea.

Dukungan dalam pengembangan Posdaya juga diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Bogor melalui Badan Penyuluhan Pertanian, Peternakan, Perikanan

dan Kehutanan (BP4K) melakukan penguatan Posdaya di bidang ekonomi melalui penumbuhan dan penguatan di bidang pertanian, peternakan dan perikanan. Selain IPB dan pemerintah daerah, pihak swasta juga memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi pembentukan Posdaya. Hal ini terlihat dari peran PT. Akzonobel Car Refinisher Indonesia melakukan kegiatan pembentukan Posdaya di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, sedangkan PT. Holcim Narogong melakukan pembentukan dan pengembangan di lima desa di Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor.

Pembentukan Posdaya An-Nuur di Desa Galudra, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur diawali dengan sosialisasi kepada SMA Terpadu Al-Mashum Mardiyah Cianjur yang dilanjutkan sosialisasi ke kepala desa, ketua LPM, aparat desa dan para tokoh masyarakat setempat. Posdaya An-Nuur dengan *focal point* SMA Terpadu Al-Mashum Mardiyah Cianjur. SMA tersebut merupakan binaan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri melalui P2SDM LPPM IPB. Kegiatan pengisian Posdaya dilakukan oleh masyarakat bekerjasama dengan instansi terkait seperti SMA Terpadu Al-Mashum Mardiyah, SMK perawat, yayasan setempat dan kegiatan usaha masyarakat.

Pada tahun 2009, inisiasi pembentukan Posdaya di Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi dilakukan melalui program KKP IPB tematik Posdaya. Di Kecamatan Cisolok telah terbentuk lima Posdaya inisiasi program KKP tematik posdaya. Pengisian Posdaya yang dilakukan oleh IPB dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan. Program yang telah dilaksanakan oleh IPB di antaranya pelatihan pembekalan kader Posdaya, pelatihan ekonomi produktif dan pendampingan oleh mahasiswa tingkat akhir IPB.

Permasalahan Posdaya dalam Pengembangan Kewirausahaan Sosial

Pengembangan kewirausahaan sosial melalui Posdaya menghadapi berbagai permasalahan di antaranya:

1. Kondisi SDM

Menyatukan masyarakat, mengajak bekerjasama dan peduli adalah sebuah upaya yang cukup berat. Masyarakat terkontaminasi dengan pola hidup instan, dan konsumtif, sehingga sulit untuk diarahkan pada program sosial. Kecende-

rungan menipisnya kepedulian sosial yang barangkali merupakan dampak dari kesibukan bekerja di dunia industri dengan jam kerja yang tinggi.

Kurangnya motivasi dalam pengembangan masyarakat dan sulitnya mengajak kerjasama dalam pemberdayaan masyarakat antar sesama warga menjadi penyebab stagnannya aktivitas Posdaya, sebagian di antaranya berhenti sama sekali dalam mengembangkan kegiatan Posdaya, kurangnya kemampuan dan pengetahuan dalam berorganisasi juga menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya Posdaya.

2. Program yang direncanakan

Pemberdayaan masyarakat tidak lagi sesuai dengan memakai pola proyek. Kegiatan dilakukan dalam tahun anggaran tertentu saja, tetapi tidak berlanjut programnya di tahun berikutnya. Posdaya meliputi delapan fungsi keluarga namun kecenderungan pemda hanya mendukung bidang ekonomi saja. Secara umum perhatian dan dukungan pemda terhadap Posdaya masih kecil. Selain itu, program pemerintah yang ada sebagian besar cenderung berpola memberi, bukan memberdayakan, sehingga masyarakat terdorong untuk berperilaku meminta dan menunggu, tidak berinisiatif.

3. Pendampingan

Posdaya memerlukan tenaga pendamping sebagai tempat konsultasi dan pemberi semangat serta membantu dalam membuka jaringan ke luar Posdaya. Posdaya memerlukan tenaga pendamping sebagai mitra dalam menggerakkan masyarakat, penggalan ide, dan sebagai teman berdiskusi untuk bertukar pendapat serta sekaligus menjadi sumber informasi dan inovasi pengembangan Posdaya, namun karena keterbatasan sumber pendanaan untuk memfasilitasi tenaga pendamping maka Posdaya cenderung lamban pergerakannya.

Unsur-Unsur Modal Sosial dan Kewirausahaan

Modal sosial mempunyai fungsi yang sangat penting dalam hubungan antar manusia. Ife (2002:35) mengatakan bahwa “modal sosial dapat dilihat sebagai ‘perekat’ yang menyatukan masyarakat, hubungan-hubungan antar manusia, orang melakukan apa yang dilakukannya terhadap sesamanya karena ada kewajiban sosial, timbal balik, solidaritas sosial dan komunitas”. Modal sosial di sini dapat

dimaknai sebagai mengarahkan orang untuk berbagai kekuatan (*power sharing*) yang dilandasi oleh nilai-nilai dan norma-norma kehidupan.

Unsur-unsur pembentuk modal sosial dan kewirausahaan yang terbangun di Posdaya di antaranya;

1. Partisipasi dalam suatu jaringan

Kunci keberhasilan dalam membangun modal sosial di Posdaya adalah keterlibatan dari sejumlah kader dalam mengikuti pertemuan bulanan maupun triwulan. Kelompok maupun kader mempunyai kebebasan untuk bersikap, berperilaku dan menentukan dirinya sendiri dengan kekuatan yang dimilikinya. Pada saat seseorang meleburkan diri dalam jaringan sosial dan mensinergikan kekuatannya maka secara langsung maupun tidak, ia telah menambahkan kekuatan ke dalam jaringan tersebut.

2. Rasa Percaya (*Trust*)

Keyakinan pada diri seseorang atau sekelompok orang muncul dari kondisi terus-menerus yang berlangsung secara alamiah ataupun buatan (dikondisikan). Rasa percaya bisa diwariskan tetapi harus dipelihara dan dikembangkan karena rasa percaya bukan merupakan suatu hal yang absolut. Hasbullah (2006:11) mengatakan bahwa “rasa percaya adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan-hubungan sosial yang didasari perasaan yakin bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan selalu bertindak dalam suatu pola yang saling mendukung”.

3. Kegotongroyongan

Kegiatan yang dilakukan secara kolektif adalah unsur penting dalam pengembangan modal sosial dan kewirausahaan di Posdaya. Perilaku kegotongroyongan yang mulai memudar dapat dilestarikan kembali melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Posdaya. Tindakan yang nyata dilakukan secara kolektif oleh masyarakat di wilayah Posdaya terlihat dari kegiatan hari besar keagamaan, nasional, serta kerja bakti di lingkungan Posdaya.

4. Keswadayaan

Tindakan yang proaktif dari masyarakat tidak hanya dari kontribusi kehadiran, melainkan lebih berupa kontribusi nyata dalam berbagai bentuk. Tindakan

proaktif dalam konteks modal sosial berorientasi pada memperkaya hubungan kekerabatan, intensitas kekerabatan, serta mewujudkan tujuan dan harapan bersama. Tindakan proaktif juga dapat diartikan sebagai upaya saling membagi energi di antara anggota komunitas.

Peran Modal Sosial dan Kewirausahaan dalam Peningkatan Kinerja Posdaya

Peningkatan kinerja Posdaya dilihat pada keaktifan Posdaya dalam meningkatkan partisipasi kader, kegiatan dan keterlibatan pengurus. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi aktifnya Posdaya diukur melalui uji regresi.

Tabel 1 Faktor-faktor modal sosial yang memengaruhi aktifnya posdaya

Indikator Modal Sosial	Aktivitas Posdaya (b)
Keaktifan modal sosial dalam perilaku wirausaha	0,455**
Peran anggota tingkatan modal sosial	0,467**
Kegiatan Posdaya	0,015
Banyaknya peserta dalam kegiatan Posdaya	0,229*
Banyaknya pengurus yang terlibat	0,001

Keterangan: *signifikan pada $\alpha = 0,05$ **signifikan pada $\alpha = 0,01$ b = koefisien regresi

Berdasarkan hasil regresi berganda faktor-faktor modal sosial terhadap keaktifan Posdaya didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,938 atau sebesar 93,8%, artinya bahwa keaktifan Posdaya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam model sebesar 93,8%, sedangkan sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang secara signifikan memengaruhi keaktifan Posdaya. Peran modal sosial dalam keaktifan Posdaya sangatlah penting dan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi keaktifan Posdaya. Meningkatkan jumlah anggota yang ikut dalam setiap kegiatan Posdaya cukup penting agar anggota Posdaya merasakan akan pentingnya wadah Posdaya dalam peningkatan keaktifan kegiatan yang ada di masyarakat.

Selain itu, performan atau kinerja Posdaya juga dilihat dari pengaruh kewirausahaan yang terjadi di masyarakat. Aktifnya Posdaya dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam kewirausahaan (Tabel 2).

Tabel 2 Pengaruh faktor-faktor kewirausahaan terhadap aktifnya Posdaya

Indikator Kewirausahaan	Aktivitas Posdaya (b)
Kepemilikan kewirausahaan oleh anggota Posdaya	0,235*
Pelatihan usaha dalam setahun	0,463**
Frekuensi pendampingan usaha	0,320*
Kepemilikan jaringan usaha	0,182*
Adanya keuangan mikro	0,811**
Keterangan: *signifikan pada $\alpha = 0,05$ **signifikan pada $\alpha = 0,01$ b = koefisien regresi	

Berdasarkan hasil regresi berganda faktor-faktor kewirausahaan terhadap keaktifan Posdaya didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,862 atau sebesar 86,27%, artinya bahwa keaktifan Posdaya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam model sebesar 86,27%, sedangkan sisanya sebesar 13,73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Keaktifan Posdaya dapat terus ditingkatkan, apabila adanya pelatihan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, frekuensi pendampingan usaha, memperluas kepemilikan jaringan usaha, serta tersedianya lembaga keuangan mikro yang dapat membantu masyarakat dalam memperoleh modal.

Modal Sosial dan Kewirausahaan Digunakan dalam Proses-proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Posdaya

Modal sosial dan kewirausahaan merupakan variabel yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan Posdaya dalam memberdayakan masyarakat. Elemen-elemen yang menjadi dasar dalam modal sosial yaitu kepercayaan, kohesivitas, altruisme, gotong royong, jaringan, dan kolaborasi sosial, memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beragam mekanisme seperti meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan publik, meluasnya partisipasi dalam proses demokrasi, menguatnya keserasian masyarakat, dan menurunnya tingkat kekerasan atau perselisihan antar warga komunitas. Menurut Kyu Ha (2010) Modal sosial meliputi kohesi masyarakat, keterhubungan, timbal balik, persekutuan dan aturan yang diterima secara umum. Ketika modal sosial kekurangan modal, hasilnya adalah tingginya tingkat ketidakpercayaan masyarakat.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa modal sosial memiliki hubungan yang positif terhadap keberdayaan Posdaya. Ini berarti bahwa semakin baik modal sosial yang dimiliki oleh Posdaya, akan meningkatkan peran Posdaya dalam

memberdayakan anggota dan masyarakat. Modal sosial Posdaya yang dicerminkan melalui tiga elemen yaitu struktural, relasi, dan afektif dapat mengembangkan kemampuan Posdaya untuk memberdayakan masyarakat. Secara struktural modal sosial yang dimiliki oleh Posdaya adalah kemampuan anggota Posdaya untuk tetap kompak dalam melaksanakan kegiatan pada setiap pilarnya. Sedangkan modal sosial relasi dibangun dari kerjasama antar anggota Posdaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antar anggota Posdaya dalam melaksanakan kegiatan program Posdaya sangat diutamakan. Adapun kerjasama dengan warga pendatang yaitu yang berasal dari suku Minang, Batak, dan Jawa. Zal *et al.* (2013) menyatakan bahwa modal sosial dapat membantu untuk memberdayakan komunitas dalam bidang ekonomi.

Tabel 3 Koefisien korelasi antara modal sosial dan kewirausahaan dengan keberdayaan Posdaya

Peubah	Keberdayaan Posdaya (r_s)
Modal sosial	0,142*
Kewirausahaan	0,294**

Keterangan:

*signifikan pada $\alpha = 0,05$; **signifikan pada $\alpha = 0,01$; r_s = koefisien korelasi *rank* Spearman

Sikap murah hati dan tenggang rasa merupakan perilaku masyarakat komunitas pada ranah afektif yang berkaitan dengan modal sosial dalam menjalankan kegiatan Posdaya. Sikap ini terus ditumbuh kembangkan melalui kegiatan Posdaya, sehingga warga komunitas dapat terhindar dari sikap kecemburuan sosial yang berakibat buruk pada Posdaya. Membangkitkan empati dari masyarakat yang mampu kepada masyarakat yang kurang mampu merupakan bagian dari modal sosial di Posdaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Larsen *et al.* (2004) bahwa modal sosial bisa menghasilkan tindakan kolektif, khususnya pada masyarakat miskin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial memiliki hubungan positif dan sangat nyata dengan keberdayaan Posdaya. Hal ini berarti bahwa semakin baik kewirausahaan sosial yang dimiliki oleh Posdaya, maka akan meningkatkan peran Posdaya dalam memberdayakan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat. Pendekatan kewirausahaan sosial dalam Posdaya menitikberatkan pada pemberdayaan untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial.

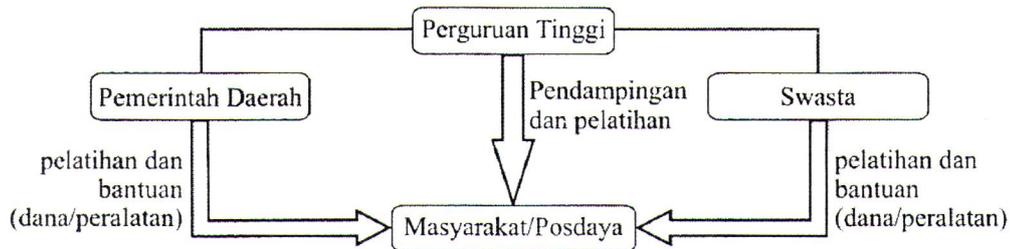
Kewirausahaan sosial dalam Posdaya ditentukan oleh modal, tenaga kerja, bahan baku, keterampilan, maupun teknologi.

Tipologi Pengembangan Modal Sosial dan Kewirausahaan

Mengembangkan modal sosial dan kewirausahaan melalui Posdaya, memerlukan peran dari inisiator yang memiliki kepentingan untuk ikut ambil bagian dalam memberdayakan masyarakat. Terdapatnya tiga aktor dalam menginisiasi pengembangan modal sosial dan kewirausahaan melalui Posdaya yaitu:

1. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi yaitu IPB memberikan kontribusi untuk mengembangkan modal sosial melalui Posdaya. Gambar 1 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan perguruan tinggi dalam hal ini IPB adalah pendampingan dan pelatihan yang difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (P2SDM). Pendekatan yang dilakukan P2SDM ini diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan modal sosial komunitas dan jiwa kewirausahaan sosial dan ekonomi.



Gambar 1 Inisiator pengembangan modal sosial dan kewirausahaan melalui komunitas di lingkungan Posdaya.

2. Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah

Gambar 1 memperlihatkan bahwa ada kerjasama antara Perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam mengembangkan modal sosial dan kewirausahaan melalui Posdaya. Kolaborasi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat di wilayah Posdaya, serta adanya perhatian khusus kepada Posdaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di wilayah Kota Bogor.

Peran pemerintah daerah Kota Bogor melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana (BPMKB) dan Kabupaten Bogor melalui

BP4K dapat berupa pelatihan dan bantuan dana atau peralatan, sedangkan Perguruan tinggi melalui P2SDM IPB memberikan pendampingan dan pelatihan. Pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan pemberdayaan di masyarakat. Adanya Posdaya merupakan jembatan bagi pemerintah daerah untuk mengimplementasikan program pemberdayaan dan menyalurkan bantuan untuk masyarakat. Kerjasama pemerintah daerah dengan P2SDM IPB ini melalui kegiatan Posdaya bertujuan untuk mendorong masyarakat lebih berdaya dalam mengatasi kemiskinan, dan ketidakmampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup.

3. Perguruan Tinggi dan Swasta

Kerjasama antara perguruan tinggi dan swasta dalam mengembangkan dan memajukan kegiatan kemasyarakatan tercermin dari adanya kegiatan Posdaya. Gambar 1 menunjukkan bahwa ada kerjasama antara pihak perguruan tinggi dengan swasta dalam mengembangkan modal sosial dan kewirausahaan. Hal ini dapat mendeskripsikan bahwa ada kepedulian dari pihak swasta melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* serta bekerjasama dengan P2SDM IPB dalam mengembangkan dan memajukan kegiatan kemasyarakatan, tercermin dari adanya kegiatan Posdaya. Branco (2007) menyatakan bahwa CSR bukan suatu penghalang dalam kegiatan bisnis perusahaan, melainkan untuk mendatangkan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada umumnya pihak swasta memiliki program tertentu untuk pemberdayaan masyarakat. Kontribusi yang diberikan oleh pihak swasta adalah pendampingan dan bantuan dana maupun peralatan. Meskipun pihak swasta belum memberikan pelatihan yang intens, maka di sinilah P2SDM IPB berperan penting dalam mengembangkan SDM masyarakat di wilayah Posdaya melalui pelatihan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kajian ialah: *Pertama*, permasalahan yang terjadi dalam pengembangan kewirausahaan sosial adalah minimnya SDM dari masyarakat di wilayah Posdaya yang mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan

Posdaya. Diikuti dengan program yang direncanakan bertolak belakang dengan kondisi lingkungan masyarakat di sekitar Posdaya. Penyebab lainnya adalah pendampingan yang disebabkan keterbatasan sumber pendanaan untuk memfasilitasi tenaga pendamping. *Kedua*, faktor modal sosial yang dapat meningkatkan keaktifan Posdaya ialah aktifnya modal sosial dan kewirausahaan, peran anggota dalam meningkatkan modal sosial, banyaknya peserta dalam kegiatan Posdaya. Faktor kewirausahaan yang berperan dalam meningkatkan kinerja Posdaya adalah pelatihan usaha, frekuensi pendampingan, kepemilikan jaringan usaha, dan adanya keuangan mikro. *Ketiga*, modal sosial dan kewirausahaan dapat meningkatkan keberdayaan Posdaya, karena memiliki hubungan positif dalam mendukung keberhasilan kegiatan yang ada di Posdaya. *Keempat*, tumbuh dan berkembangnya Posdaya tidak terlepas dari peran aktor penting dalam menginisiasi pengembangan modal sosial dan kewirausahaan. Aktor tersebut bekerjasama dengan pihak-pihak dirasa memiliki tanggung jawab dalam ikut mensejahterakan masyarakat. Adapun aktor yang bekerjasama dan membentuk suatu kekuatan dalam menyelesaikan program-program kesejahteraan masyarakat adalah perguruan tinggi yaitu melalui P2SDM IPB, kerjasama P2SDM IPB dengan pemerintah daerah/kota, serta kerjasama P2SDM IPB dengan pihak swasta dalam hal ini adalah PT. Holcim. Peran yang diberikan berupa pelatihan, pendampingan, serta bantuan dana dan peralatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IPB, Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (P2SDM) IPB, seluruh Dinas yang terkait di Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Sukabumi, seluruh koordinator dan anggota Posdaya, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang memberikan masukan berharga sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah J. 2006. *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. MR-United Press, Jakarta.
- Ife J. 2002. *Community Development: Community Based Alternatives in an Age of Globalizations*. Pearson Education, Australia.
- Kyu Ha S. 2010. Housing, Social Capital and Community development in Seoul. *Cities*. 27(1): 35–42.
- Larsen L, Harlan SL, Bolin B, Hackett EJ, Hope D, Kirby A, Nelson A, Rex TR, & Wolf S. 2004. Bonding and Bridging Understanding the Relationship between Social Capital and Civic Action. *Journal of Planning Education and Resear*. 24(1): 64–77.
- Zal WAA, Redzuan M, Samah AA, & Hamsan HH. 2013. The Exploration of Social Capital and Its Relation With Economic Empowerment of Orang Kuala in Johor Malaysia. *Pertanika journal of Social Sciences & Humanities*. 21(4): 1275–1295